

ABSTRAK

Skripsi dengan judul “Praktik Penangguhan Pembayaran dalam Jual Beli Ikan Hias Ditinjau Berdasarkan Akad Bai’ Muajjal dan KUH Perdata (Studi Kasus di Desa Wajak Lor Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung)” ini ditulis oleh Putri Ayu Amanda Agustina, NIM 1860101222119.

Kata Kunci: Hukum Ekonomi Syariah, Hukum Positif, Penangguhan Pembayaran, Jual Beli.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh maraknya praktik penangguhan pembayaran dalam jual beli ikan hias di Desa Wajak Lor Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. Dalam praktiknya, transaksi dilakukan secara lisan dan berbasis kepercayaan, di mana pembeli mengambil ikan terlebih dahulu dan melakukan pembayaran kemudian sesuai kesepakatan. Namun, dalam beberapa kasus terjadi keterlambatan pembayaran yang tidak sesuai dengan waktu yang telah disepakati, sehingga berpotensi menimbulkan kerugian bagi penjual serta ketidaksesuaian dengan prinsip hukum ekonomi syariah dan hukum positif.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui praktik penangguhan pembayaran dalam jual beli ikan hias di Desa Wajak Lor; (2) untuk menganalisis tinjauan hukum ekonomi syariah terhadap praktik penangguhan pembayaran dalam jual beli ikan hias; dan (3) untuk menganalisis tinjauan hukum positif (KUHPerdata) terhadap praktik penangguhan pembayaran dalam jual beli ikan hias di Desa Wajak Lor.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap penjual dan pembeli ikan hias di lokasi penelitian. Teknik analisis data yang digunakan meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui perpanjangan keikutsertaan peneliti di lapangan guna memperoleh data yang lebih mendalam dan akurat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) praktik penangguhan pembayaran dalam jual beli ikan hias di Desa Wajak Lor sesuai dengan sistem pembayaran setelah penyerahan barang berdasarkan kesepakatan para pihak; (2) menurut perspektif hukum ekonomi syariah praktik tersebut sesuai dengan konsep *bai’ mu’ajjal* yang ditunjukkan melalui terpenuhinya prinsip kerelaan (*ridha*) namun, praktik tersebut belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan *bai’ mu’ajjal* mengenai kepastian dan ketepatan waktu pembayaran karena masih ditemukan keterlambatan pembayaran yang melebihi waktu yang telah disepakati pada saat akad, serta adanya penerapan denda keterlambatan oleh sebagian penjual yang tidak ditentukan secara jelas sejak awal akad dan ditetapkan secara sepihak; dan (3) menurut perspektif KUHPerdata praktik tersebut sesuai dengan Pasal 1338 KUHPerdata tentang asas kebebasan berkontrak karena penangguhan pembayaran dilakukan berdasarkan kesepakatan bersama dan berlaku mengikat bagi kedua belah pihak meskipun dilakukan secara lisan atas dasar kepercayaan. Selain itu, praktik tersebut

sesuai dengan Pasal 1457 KUHPerdara tentang jual beli karena penjual menyerahkan ikan hias kepada pembeli dan pembeli berkewajiban membayar harga yang telah disepakati. Praktik ini juga sesuai dengan Pasal 1238 KUHPerdara tentang wanprestasi karena adanya keterlambatan pembayaran oleh pembeli melebihi waktu yang telah ditentukan sehingga pembeli dapat dianggap lalai atau wanprestasi. Adapun Pasal 1243 KUHPerdara tentang ganti rugi tidak ditemukan penerapannya dalam praktik karena penjual tidak mengajukan tuntutan ganti rugi kepada pembeli atas keterlambatan pembayaran yang terjadi.

ABSTRACT

The thesis entitled “*Review of Islamic Economic Law and Positive Law on Deferred Payment in Ornamental Fish Sales (Case Study in Wajak Lor Village, Boyolangu District, Tulungagung Regency)*” was written by Putri Ayu Amanda Agustina, Student ID 1860101222119.

Keywords: Sharia Economic Law, Positive Law, Deferred Payment, Sale and Purchase.

This research is motivated by the widespread practice of deferred payment in ornamental fish trading in Wajak Lor Village, Boyolangu District, Tulungagung Regency. In practice, transactions are conducted orally and based on trust, where buyers take the fish first and make payment later according to the agreement. However, in several cases, payment delays occur beyond the agreed time, which may cause losses to sellers and indicate a potential inconsistency with Islamic economic law and positive law principles.

The objectives of this research are: (1) to identify the practice of deferred payment in the sale and purchase of ornamental fish in Wajak Lor Village; (2) to analyze the perspective of Sharia economic law on the deferred payment practice; and (3) to analyze the perspective of positive law (Indonesian Civil Code) on the deferred payment practice in the sale and purchase of ornamental fish in Wajak Lor Village.

This research uses a qualitative method with a field research approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving sellers and buyers of ornamental fish at the research site. The data analysis techniques include data condensation, data display, and conclusion drawing. The validity of the data was ensured through prolonged engagement in the field to obtain deeper and more accurate data.

The results of the study indicate that: (1) the practice of deferred payment in the sale and purchase of ornamental fish in Wajak Lor Village is conducted through a payment system after the delivery of goods based on the agreement of the parties involved; (2) from the perspective of Islamic economic law, the practice is in accordance with the concept of bai’ mu’ajjal as reflected in the fulfillment of the principle of mutual consent (ridha). However, the practice has not fully complied with the provisions of bai’ mu’ajjal regarding the certainty and punctuality of payment periods, as there were still cases of delayed payments exceeding the agreed payment time determined at the time of the contract; and (3) from the perspective of the Indonesian Civil Code (KUHPerdata), the practice is in accordance with Article 1338 of the Civil Code concerning the principle of freedom of contract, because the deferred payment arrangement was carried out based on mutual agreement and is legally binding upon both parties, even though it was made orally on the basis of trust. In addition, the practice is also in accordance with Article 1457 of the Civil Code concerning sale and purchase agreements, since the seller delivered the ornamental fish to the buyer and the buyer was obliged to pay the agreed price. The practice is further related to Article 1238 of the Civil Code regarding breach of contract (wanprestasi), as there were delays in payment by the buyer beyond the agreed period, causing the buyer to be considered negligent or in default. Meanwhile, Article 1243 of the Civil Code concerning compensation for damages

was not implemented in practice because the seller did not file any claim for damages against the buyer for the payment delays that occurred.

الملخص

رسالة بعنوان «دراسة في الفقه الاقتصادي الإسلامي والقانون الوضعي حول تأجيل الدفع في بيع أسماك الزينة (دراسة حالة في قرية واجاك لور، منطقة بويلانغو، تولونج أجونج)» كتبها بيوتي أيو أماندا أغوستينا، رقم القيد ١٨٦٠١٠١٢٢٢١١٩.

كلمات مفتاحية: القانون الاقتصادي الإسلامي، القانون الوضعي، تأجيل الدفع، البيع والشراء.

تستند هذه الدراسة إلى انتشار ممارسة تأجيل الدفع في معاملات بيع وشراء أسماك الزينة في قرية واجاك لور، منطقة بويلانغو، محافظة تولونغاونغ. تتم المعاملات في الغالب بصورة شفوية وبالاعتماد على الثقة بين البائع والمشتري، حيث يقوم المشتري بأخذ الأسماك أولاً ثم يتم السداد لاحقاً وفق الاتفاق بين الطرفين. غير أن بعض الحالات تشهد تأخيراً في السداد عن الوقت المتفق عليه، مما قد يؤدي إلى إلحاق الضرر بالبائع، ويشير إشكاليات تتعلق بمبادئ العقود في الفقه الإسلامي والقانون الوضعي.

تهدف هذه الدراسة إلى: (١) معرفة واقع ممارسة تأجيل الدفع في بيع وشراء أسماك الزينة في قرية واجاك لور؛ (٢) تحليل هذه الممارسة في ضوء أحكام القانون الاقتصادي الإسلامي؛ و(٣) تحليلها في ضوء أحكام القانون الوضعي (القانون المدني الإندونيسي).

تعتمد هذه الدراسة على المنهج النوعي باستخدام البحث الميداني (المنهج الميداني)، حيث تم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق مع البائعين والمشتريين في موقع الدراسة. وتم تحليل البيانات عبر مراحل تقليل البيانات، عرض البيانات، واستخلاص النتائج. كما تم تعزيز صحة البيانات من خلال الإقامة الميدانية المطولة للحصول على بيانات دقيقة وموثوقة.

أظهرت نتائج الدراسة أن: (١) ممارسة تأجيل الدفع في بيع وشراء أسماك الزينة في قرية واجاك لور تتوافق مع مفهوم البيع المؤجل (بيع مؤجل الدفع)؛ (٢) من منظور القانون الاقتصادي الإسلامي، تتوافق هذه الممارسة مع مبدأ الرضا بين الطرفين (التراضي)، لكنها لا تتوافق مع مبدأ وضوح العقد والالتزام بالوقت المحدد للدفع؛ و(٣) من منظور القانون الوضعي، تتوافق هذه الممارسة مع المادة ١٣٢٠ والمادة ١٤٥٧ من القانون المدني الإندونيسي من حيث شروط صحة العقد، لكنها لا تتوافق مع المادة ١٢٣٨ والمادة ١٢٤٣ المتعلقة بالإخلال بالالتزام والتعويض عن التأخير في السداد.